**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Belajar**
3. **Pengertian Belajar**

Belajar (Sardiman,2014:21) adalah “berubah”. Artinya belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku. Jadi dengan belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Menurut Hamalik (Abdul,2007:2), belajar adalah “suatu perkembangan dari seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu-individu sehingga membawa perubahan pada tingkah lakunya yang didasari oleh pengalaman dan latihan yang dilakukan individu tersebut.

1. **Tujuan Belajar**

Tujuan belajar (Abdul,2007:3) adalah “batas cita-cita yang diinginkan dalam suatu usaha, tujuan dapat pula diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan”. Belajar merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menjadi lebih baik yang didasari oleh pengalaman dan latihan. Dalam pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif.

Sardiman (2014:25), mengemukakan tujuan belajar ada 3 jenis, yaitu: “(1) untuk mendapatkan pengetahuan, (2) penanaman konsep dan keterampilan, (3) pembentukan sikap”. selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan mendapatkan pengetahuan, tentunya akan mengembangkan kemampuan berfikir. Antara kepemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Tidak adanya pengetahuan tentu tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir, sebaliknya dengan adanya kemampuan berfikir tentu akan memperkaya pengetahuan.
2. Bagaimana seseorang dapat mengembangkan keterampilan. Dalam mengembangkan keterampilan bersifat jasmani dan rohani. Adapun dalam pencapaian keterampilan dilakukan dengan cara demonstrasi, pengamatan dan pelatihan.
3. Pembentukan sikap. Bagaimana seseorang dapat menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak. Adapun dalam pencapaian tersebut harus ada interaksi antara tutor dan warga belajar.

Jadi tujuan belajar adalah kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan juga pembentukan sikap dari warga belajar. Sehingga dalam pencapaian belajar tersebut akan menghasilkan, hasil belajar.

1. **Prinsip-Prinsip Belajar**

Badudu & Zein, mengungkapkan, prinsip adalah “sesuatu yang dipegang sebagai panutan utama”.

Abdul Haling (2007:5) menyatakan bahwa prinsip-prinsip belajar meliputi:

(1) Belajar suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara pebelajar dengan lingkungnannya, (2) Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi pebelajar. (3) Senantiasa ada rintangan dan hambatan dalam belajar sehingga pebelajar harus sanggup mengatasinya secara tepat, (4) Belajar itu memerlukan bimbingan, (5) Jenis belajar yang paling utama ialah belajar untuk berfikir kritis, (6) Cara belajar yang paling efektitif adalah dalam bentuk pemecahan masalah melalui kerja kelompok, (7) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, (8) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai, (9) Belajar harus disertai kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan/hasil,(10) Belajar dianggap berhasil bila dapat dipraktikan.

Syaiful Sagala (Endang, 2014:15) mengemukakan beberapa prinsip belajar:

1. *Law off Effect* yaitu bila hubungan anatara stimulus dengan respon terjadi dan diikuti dengan keadaan memuaskan, maka hubungan itu diperkuat, (2) *Spead of effect*, yaitu resksi emosianal yang mengiringi kepuasan itu tidak terbatas kepada sumber utama pemberi kepuasan, tetapi kepuasan mendapat pengetahuan baru, (3) *Law of exercise* yaitu hubungan antara perangsang dan reaksi diperkuat dengan latihan dan penguasan, sebaiknya hubungan itu melemahkan jika dipergunakan, (4) *Law of Readiness* yaitu bila satuan-satuan dalam sistem syaraf berkonduksi, (5) *Law of primacy* yaitu hasil belajar yang diperoleh melalui kesan pertama, akan sulit digoyahkan, (6) *Low of intensity* yaitu belajar memberi makna yang dalam apabila diupayakan melalui kegiatan yang dinami, (7) *Low of recency* yaitu bahan yang baru dipelajari, akan lebih mudah diingat, (8) Fenomena kejenuhan adalah suatu penyebab yang menjadi perhatian signifikan dalam pembelajaran., (9) Belongingmess yaitu keterkaitan bahan yang dipelajari pada situasi
2. belajar akan mempermudah berubahnya tingkah laku.

Jadi prinsip belajar merupakan suatu dasar dalam kegiatan belajar sehingga interaksi antara tutor dan warga belajar berjalan baik.

1. **Motivasi Belajar**
2. **Pengertian Motivasi**

Dale, dkk (2012:6), istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “Movere yang berarti “menggerakkan, mendorong dan mengarahkan tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu”. Dalam teori motivasi memiliki objektif yang sama yaitu masing-maing menjelaskan mengapa manusia melakukan sesuatu. Motivasi menurut Raika adalah “keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi motivasi bukanlah suatu yang dapat diamati. Tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak”..

Motivasi terbentuk dari tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam maupun dari luar diri individu. Dalam penggunaan istilah mungkin berbeda-beda tetapi sama, tergantung dari sumbernya, ada yang menyebutnya motivasi ada juga yang menyebutnya sebagai motif atau kebutuhan. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan, dan yang akan berpengaruh terhadap kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh apa yang menjadi tujuan individu. Makin tinggi dari suatu tujuan maka makin tinggi suatu motivasi seseorang untuk mencapai tujuan tersebut, begitu juga sebaliknya makin rendah suatu tujuan maka makin rendah juga motivasinya untuk mencapai tujuannya.

Mc. Donald (Sardiman, 2014:73) bahwa ada tiga elemen penting dalam motivasi, yaitu :

(1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. (2) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling. (3) motivasi akan dirangsang karena dengan adanya tujuan

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi memiliki tiga fungsi Sardiman (2014:85), yaitu “mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah pembuatan, dan menyeleksi perbuatan.”. Dalam hal ini, motivasi jadi sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakan, kemudian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakannya sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya dan terakhir adalah motivasi menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan mentisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

Morgan (Sardiman, 2014,78), manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud antara lain :

1. kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira. (2) kebutuhan untuk menyenangkan orang lain. Banyak orang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. (3) kebutuhan untuk mencapai hasil. Salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah dengan memberikan pujian kepada peserta didik, (4) kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Bagaimana seseorang dapat menyelesaikan kesulitan yang ada, sehingga bisa lebih baik dari sebelumnya.

Masalah memotivasi seseorang sangatlah kompleks. Dalam usaha memotivasi seseorang tidak ada aturan-aturan yang sederhana. Penyelidikan tentang motivasi, kiranya kita peka terhadap kompleksitas masalah tersebut.

Menurut Wasty (2003:203), dalam memotivasi seseorang ada beberapa prinsip yang hendak diketahui, prinsip tersebut antara lain:

1. motivasi adalah suatu proses di dalam individu. Pengetahuan tentang proses membantu kita untuk menerangkan tingkah laku yang kita amati dan meramalkan tingka laku-tingkah laku lain dari orang itu. (2) kita menentukan diri dari proses ini dengan menyimpulkan dari tingkah laku yangdapat diamati.

Motivasi itu sangat banyak jenisnya, tapi yang penting adalah motivasi yang ditinjau dari sumbernya (Sardiman, 2014:89), terdiri dari

1. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. (2) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang oleh luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Faktor ekstrinsik dan faktor instrinsik dari seseorang akan berpengaruh pada motivasi, apakah motivasi itu berjalan sesuai tujuan atau tujuan atau tidak.

Menurut James O. Whittaker (Wasty (2003:205) bahwa motivasi adalah ”kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang di timbulkan motivasi tersebut”.

Jadi motivasi adalah munculnya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuannya.

Iskandar memberikan defenisi motivasi sebagai berikut (2009:185):

Motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan peserta didik/warga belajar dan pendidik mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan, tenaga dan waktunya demi terselenggaranya kegiatan pendidikan yang menjadi tanggung jawab dan menunaikan kewajibannya, dalam rangkah mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi sebagai pendorong yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mengerahakan segala kemampuan yang ada dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Wasty (2003:212), memberikan pemaparan defenisi tentang motivasi sebagai berikut:

Motivasi adalah suatu proses yang tersimpul, salah satu proses yang bertalian dengan mediating variable. Motivasi tak dapat di amati secara langsung, namun tersimpul dari tingkah laku yang tampak. Konsep motivasi untuk menerangkan tenaga yang mendasari perubahan dalam tingkah laku.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah sesuatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi tercapainya keinginan dan memenuhi kebutuhannya.

1. **Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar menurut Iskandar (2009:181) adalah “daya gerak dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu belajar demi menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan serta pengalamannya”. Motivasi ini tumbuh karena keinginan untuk mengetahui dan memahami suatu hal dan mendorong serta mengarahkan minat belajar individu sehingga termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pengertian Motivasi Belajar menurut Hamzam (2011:24) adalah “keseluruhan kemampuan dalam menggerakan diri seseorang yang mengakibatkan kegiatan belajar dimana menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang diinginkan oleh individu atau subyek belajar itu bisa tercapai”.

Jadi apabila seseoang memiliki motivasi belajar yang tingi, maka kemampuan dalam belajarnya akan semakin tinggi.

Menurut Hamzam (2011:27) “Motivasi belajar bisa timbul karena adanya faktor intrinsik atau dari dalam diri individu yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor dari luar diri individu yang berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang memadai dan kegiatan belajar yang menarik minat individu.”

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa motivasi tersebut kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana efektif bahkan tidak akan terjadi kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran tercapainya tujuan atau hasil belajar yang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah salah satu pendorong dalam diri seseorang untuk belajar, sehingga tujuan dari yang diinginkannya tercapai

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Darsono, dkk (2000:65) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: “(a) cita-cita atau aspirasi siswa/warga belajar, (b) kemampuan belajar, (c) kondisi Siswa/warga belajar, (d) kondisi lingkungan, (e) unsur-unsur dinamis dalam belajar, (f) upaya guru/tutor dalam pembelajaran siswa. ” Faktor-faktor tersebut diuraikan dibawah ini:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa/warga belajar. Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita  akan memperkuat motivasi belajar.
2. Kemampuan belajar. Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri warga belajar, misalnya  penghematan, perhatian, ingatan, daya piker dan fantasi.
3. Kondisi siswa/warga belajar. Siswa/warga belajar adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi warga belajar yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang warga belajar yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan menganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.
4. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa/warga belajar. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan  perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi warga belajar, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.
6. Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru/tutor mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa/warga belajar mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian warga belajar, mengevaluasi hasil belajar warga belajar, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan warga belajar, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar warga belajar.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi tutor maupun warga belajar. Dalam hal meningkatkan motivasi belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah cita-cita. Dengan adanya cita-cita, seorang individu menjadi semangat untuk menggapai cita-citanya tersebut. Jadi sangat penting adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, hal ini bertujuan agar individu tersebut tetap termotivasi untuk mencapai tujan dari belajarnya.

1. **Upaya  meningkatkan motivasi belajar warga belajar**

Seseorang teah memiliki tujuan dari belajarnya, tetapi tujuan tersebut tidak bisa digapainya apabila motivasinya masih kurang. Ada beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar seseoang. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Djamarah (2002:125) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain : “(1) memberi angka, (2) hadiah, (3) kompetisi, (4) *ego-involvement*, (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, (11) tujuan yang diakui”.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil akivitas belajar warga belajar. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada warga belajar didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.
2. Hadiah dapat membuat warga belajar termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau tutor untuk memacu belajar warga belajar..
3. Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar warga belajar. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong warga belajar untuk belajar.
4. *Ego-involvement*. Menumbuhkan kesadaran warga belajar agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
5. Memberi ulangan. Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. warga belajar akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. warga belajar biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi warga belajar agar lebih giat belajar  juga merupakan sarana motivasi.
6. Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong warga belajar untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, warga belajar termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.
7. Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.
8. Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.
9. Hasrat untuk belajar berati ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri seseorang
10. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan penggalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.
11. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar.

Jadi dapat disimpulkan, dalam upaya meningkatkan motivasi belajar warga belajar, warga belajar didorong untuk meningkatkan motivasi belajarnya, dalam hal ini pembimbing turut berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Contohnya kalau dirumah berarti orang tua, disekolah seperti guru , maupun dilembaga kursus yang disebut dengan tutor.

1. **Strategi Motivasi Belajar**

Beberapa para ahli mengungkapkan ada beberapa strategi motivasi belajar yang dapat mempengaruhi warga belajar untuk tetap termotivasi dalam belajar. Salah satunya adalah pendapat dari Catharina (2006:186) yang mengemukakan ada beberapa strategi motivasi dalam belajar antara lain sebagai berikut: “(1) membangkitkan minat belajar, (2) mendorong rasa ingin tahu,(3) menggunakan variasi metode penyajian menarik, (4) membantu siswa/warga belajar dalam merumuskan tujuan belajar”. Strategi motivasi belajar tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat belajar. Hubungan antara pembelajaran dengan minat warga belajar adalah sangat penting. Sebagai tutor tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat diberikan adalah memberikan pilihan kepada warga belajar tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari
2. Mendorong rasa ingin tahu. Tutor yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu warga belajar di dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri inkuiri, diskusi, curah pendapat dan sejenisnya, merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu warga beajar.
3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik  
   Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.
4. Membantu warga belajar dalam merumuskan tujuan belajar. Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.
5. **Hasil Belajar**
6. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Catharina (2006:4) merupakan “perubahan prilaku yang diperoleh pembelajaran setelah menjalani proses belajar”. Hasil belajar (Catharina, 2006:4) juga merupakan “kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”. Hasil belajar (Nashar,2004:77) adalah “terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar”. Menurut Keller (Nashar,2004:77) “seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang dikarenakan adanya proses pembelajaran”.

1. **Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut Dalyono (2009:55) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu: “Faktor Internal dan Faktor Eksternal”. Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

* 1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

1. Kesehatan. Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar,seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. demikian juga halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.
2. Intelegensi dan bakat. Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemapuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegesi yang baik (*intelligence quotient*/IQ-nya tinggi). Umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya mempunyai intelegensi tinggi saja atau bakat saja.
3. Minat dan motivasi. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari, timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau ingin memperoleh pekerjaan yang baik hasrat ingin hidup senang atau bahagia, begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi adalah penggerak atau pendorong.
4. Cara belajar. Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya, belajar tanpa memperhatikan tekhnik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.
   1. Faktor eksternal (yang berasal dari luar orang yang belajar)
5. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya perhatian dan penghasilan.

1. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar cukup berpengaruh tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah dan sebaginya, semua ini akan mempengaruhi kegiatan belajar.

Jadi ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni fafktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni faktor yang dipengaruhi dari dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang dipengaruhi dari orang lain.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukan bahwa belajar telah terjadi.

Gagne dan briggs (Nashar, 2004:105) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 yaitu: “(1) keterampilan intelektual, (2) strategi kognitif, (3) informasi verbal, (4) keterampilan motorik, (5) sikap”. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut :

1. Keterampilan intelektual (*intellectual skills*). Keterampilan intelek merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini bertentangan dari kemahiran bahasa sederhana seperti menyusun kalimat sampai pada kemahiran teknis maju,seperti teknologi rekayasa dan kegiatan ilmiah. Keterampilan itu misalnya menemukan kekuatan jembatan atau memprediksi inflasi mata uang.
2. Strategi kognitif (*cognitive strateggis*). Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur prilaku belajar,mengingat dan berpikir seseorang. Misalnya kemampuan mengendalikan prilaku ketika membaca yang dimaksudkan untuk belajar dan metode internal yang digunakan untuk memperoleh inti masalah. Kemampuan yang berada dalam strategi kognitif ini digunakan oleh pembelajar dalam memecahkan masalah secara kreatif.
3. Informasi verbal (*verbac information*). Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Pembelajaran umumnya telah memiliki memori yang amumnya telah digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari disituasi pembelajaran diharapkan dapat diingat kembali setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan pembelajar.
4. Keterampilan motorik (*Motor skills*). Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf dan otot, pembelajar naik sepeda, menyetir mobil, menulis halus merupakan beberapa contoh yang menunjukan keterampialn motorik. Dalam kenyataannya, pendidikan di sekolah lebih banyak menekankan pada fungsi intelektual dan seringkali mengabaikan keterampilan motorik, kecuali untuk sekolah teknik.
5. Sikap (*Attitudes*). Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu, setiap pembelajar memiliki sikap terhadap berbagai benda, orang dan situasi. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi pembelajar (positif atau negatif) terhadap benda, orang atau pun situasi yang sedang dihadapi.
6. **Evaluasi Hasil Belajar**

Guba dan Lincoln evaluasi merupakan “suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan atau keadaan tertentu. dari konsep diatas ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi”.

Menurut Wina Sanjaya (2008:56) ada beberapa fungsi evaluasi, yakni :

1. Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa/warga belajar. (b) Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa/warga belajar dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan. (c) Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum (d) Informasi dari hasil evaluasi dapat digunkan oleh siswa/warga belajar untuk mengambil keputusan secara individual khususnya dalam menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan. (e) Evaluasi berguna untuk para pengembang kurikulum dalam menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai. (f) Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah.

Menurut Darsono (2000,110) pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

1. Teknik Tes. Teknik tes biasanya dilakukan disekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester.Pada akhir tahun,sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: tes objektif,tes jawaban singkat,dan tes uraian. (2) Teknis Non Tes. Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi,wawancara dan angket. Teknis non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap

kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil beajar adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan seorang warga belajar setelah mengikuti proses belajar.

1. **Kerangka Pikir**

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong warga belajar untuk belajar. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan dan yang akan berpengaruh terhadap kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh apa yang menjadi tujuan dari individu. Makin tinggi dari suatu tujuan maka makin tinggi suatu motivasi seseorang tersebut untuk mencapai tujuan tersebut. Sebaliknya makin rendah suatu tujuan maka makin rendah juga motivasinya untuk mencapai tujuannya.

Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar warga belajar di lembaga kursus *my liberty.* Peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar warga belajar dilembaga kursus *my liberty.* Untuk menyimpulkan motivasi belajar warga belajar *my liberty*, dilihat dari faktor intristik dan faktor ekstristik warga belajar. Setelah disimpulkan berapa besar motivasi warga belajar, kemudian dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar warga belajar. Kerangka pikir tersebut, digambaran dalam skema berikut:

**MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR**

**FAKTOR INTRISTIK**

1. Keinginan untuk belajar
2. Harapan
3. Cita-Cita

Faktor Ekstrinsik

1. Penghargaan
2. Lingkungan Belajar
3. Kegiatan belajar yang menarik minat individu

**Hasil Belajar**

Gambar 2.1

1. **Hipotesis**

Berdasarkan landasan teoretis sebagai mana telah dikemukakan di atas maka akhirnya dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: Ada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Warga Belajar di Lembaga Kursus Bahasa Inggris *My Liberty Kec*amatan Rappocini Kota Makassar.